# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Pola komunikasi dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Pariaman pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 di Kota Pariaman mengacu pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 tahun 2015 tentang Sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur, Bupati dan/ atau Walikota dan Wakil Walikota. Berikut pola komunikasi yang sudah dilaksanakan oleh KPU Kota Pariaman pada Pilgub Sumatera Barat tahun 2015;

1. Mengedepankan komunikasi satu arah dan tatap muka (*face to face*) merupakan pola komunikasi eksternal yang ditujukan kepada masyarakat Kota Pariaman, maksud utamanya untuk mengedukasi dan mempersuasi masyarakat akan pentingnya menggunakan hak pilih dalam Pilgub Sumatera Barat tahun 2015.
2. Pola komunikasi dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu diarahkan untuk terjadi dialogh langsung dengan masyarakat, dengan mengedepankan pendekatan sosial dan budaya. Karena sosialisasi formal kurang efektif untuk meningkatkan minat pemilih karena keterbatasan peserta dan format acara yang bersifat formal membuat kegiatan sosialisasi yang dilakukan menjadi monoton. Untuk itu perlu dirumuskan suatu konsep sosialisasi yang mengedepankan komunikasi langsung (dialogh/ tatap muka) serta memperhatikan budaya dan kearifan lokal seperti melakukan sosialisasi

bertajuk ‘Ciloteh Lapau’ dan pendekatan olah raga untuk menarik animo masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan sosialsiasi yang dilakukan oleh KPU, dengan kata lain perlu adanya konsep komunikasi dalam pelaksanaan sosialisasi yang bersifat *edutainment* yaitu suatu konsep komunikasi yang bersifat mendidik, informatif dan menghibur.

3. Memanfaatkan teknologi dengan menggunakan SMS *Blast* adalah pola komunikasi satu arah fitur ini bertujuan untuk mengingatkan publik tentang hari, tanggal dan waktu pemungutan suara yang disampaikan langsung ke ponsel yang terdata dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kota Pariaman. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan kerjasama antara KPU Kota Pariaman dan operator seluler yang ada, Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan SMS blast untuk metode sosialisasi yang dilakukan diantaranya;
   a. Pemilih yang belum tersentuh informasi tentang pelaksanaan pilgub di Kota Pariaman dapat mengetahui jadwal pemilu;
   b. Sebagai pengingat bagi masyarakat Kota Pariaman yang belum tersentuh program sosialisasi yang telah diadakan oleh KPU Kota Pariaman
   c. Pemanfaatan SMS *Blast* merupakan metode sosialisasi sekaligus iklan pemilu yang efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi pemilu kepada masyarakat.

Mengacu pada empat pola komunikasi yang dikemukakan oleh Grunigt tentang pola komunikasi kehumasan yang dilakukan pada publik eksternal, untuk konteks Kota Pariaman teori ini tidak bisa dilaksanakan hanya dengan

mengandalkan empat pola komunikasi yang ada. Melainkan harus dilaksanakan berbarengan dengan pendekatan budaya (Kearifan Lokal) dan pendekatan olah raga. Pendekatan budaya (kearifan lokal) adalah suatu pola komunikasi yang menjadikan kebiasaan masyarakat sebagai pintu masuk untuk menyampaikan dan menginformasikan segala kegiatan kepemiluan (tahapan, program dan jadwal) agar masyarakat mengetahui dan memahami akan pentingnya menggunakan hak pilih di TPS, karena satu suara mereka berpengaruh untuk kemajuan daerah lima tahun kedepan. Sedangkan pendekatan olahraga dilaksanakan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tergabung dalam club olah raga yang ada di Kota Pariaman. Maka salah satu alternatif adalah dengan melakukan sosialisasi di warung atau lapau dengan tajuk "Ciloteh Lapau".

Empat pola komunikasi yang ada dalam *Exellence Theory* dalam pelaksanaannya tidak dapat berdiri sendiri untuk konteks Kota Pariaman. Penyampaian informasi yang berkaitan dengan pesan-pesan kepemiluan *(Electoral Massage)* yang pada hakikatnya menekankan untuk menggunakan hak pilih di TPS. Adapun kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu diantaranya adalah;

1. Keterbatasan sumberdaya manusia sebagai pelaksana program sosialisasi yang telah dirancang KPU Kota Pariaman.
2. Keterbatasan anggaran karena adanya aturan terkait penggunaan anggaran Negara yang sifatnya kaku.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukungn (alat-alat) yang digunakan untuk meliput kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU Kota Pariaman.

Dari hasil rekapitulasi penghitungan suara ditingkat Kota Pariaman diperoleh data bahwa terdapat peningkatan partisipasi masyarakat pada Pilgub Sumbar tahun 2015 salalh satu faktor yang mempengaruhi kenaikan partisipasi pemilih ini dikarenakan sosialisasi pemilu yang masif, dan mengedepankan pola komunikasi yang bersifat informatif, interaktif, dan edukatif.

## 5.2 Saran

Pelaksanaan sosialisasi pemilu dengan pola linear (satu) arah yang mengedepankan propaganda dengan memanfaat media luar ruang dalam konteks Kota Pariaman kurang efektif untuk mengugah dan meningkatan partisipasi pemilih. Maka dari itu perlu disusun pola komunikasi ;

1. Konsep sosialisasi yang dilaksanakan dengan mengedepankan tatap muka, bermedia dengan memperhatikan budaya (kearifan lokal) dengan mengutamakan dialogh untuk mencapai pemahaman bersama *(mutual understanding)* untuk menggugah masyarakat agar memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menggunakan hak pilihnya di TPS.
2. Komunikasi dengan mengutamakan dialogh efektif untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya, karena dengan dialogh masyarakat dapat menyampaikan unek-unek dan ketidak pahaman mereka akan mekanisme pemilu. Maka dialogh merupakan pola komunikasi dua arah yang mampu memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat (konstituen) yang merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pemilu.

3. Untuk konteks Kota Pariaman sosialisasi dengan mengedepankan metode dilogh akan lebih efektif jika dilaksakan dengan memperhatikan konteks budaya (kearifan lokal) masyarakat. Khusus untuk Kota Pariaman konteks lapau dapat digunakan sebagai tempat (media) sosialisasi pemilu dalam menjalin komunikasi efektif yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat agar memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang pentingnya pemilu, karena lapau adalah tempat untuk berkumpul masyarakat, tempat saling berbagi informasi dan saling mengenal satu sama lainnya maka lapau menjadi institusi penting bagi masyarakat khususnya di Kota Pariaman.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA